

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa di perguruan tinggi memperoleh kesempatan yang luas dalam melaksanakan program studinya. Pimpinan perguruan tinggi yang bersangkutan berupaya menciptakan suasana proses belajar yang baik yang menunjang terhadap keberhasilan studi mahasiswa. Keberhasilan studi ini tidak terbatas pada keberhasilan mahasiswa memiliki keterampilan dan menguasai disiplin ilmu tertentu saja, melainkan mereka diharapkan memiliki wawasan pengetahuan yang lebih luas, memiliki sikap kesetiakawanan sosial dan memiliki tanggung jawab kepada bangsa dan negara (IKIP Bandung, MKDU, 1983 : 8).

Bila mahasiswa telah lulus dari pendidikan tinggi, diharapkan arif, bijak dan peka terhadap masalah yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan MKDU yang tertera dalam kurikulum Inti MKDU (SK. DIKTI, No. 32/DJ/Kep/1983), yaitu lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan sarjana yang disamping cakap dan ahli di dalam bidang yang ditekuninya, juga mau dan mampu mengabdikan keahliannya itu untuk kepentingan masyarakat khususnya dan umat manusia pada umumnya.

Tujuan itu mengisyaratkan, bahwa manusia dituntut untuk memiliki tanggung jawab sosial.

Manusia dalam kehidupannya berperan ganda. Manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu dalam kehidupannya sehari-hari manusia sering dihadapkan kepada dua kepentingan yang berbeda, yaitu kepentingan pribadi dan kepentingan orang lain, kepentingan kelompoknya atau kepentingan umum yang menuntut keputusan segera. Keputusan manapun yang diutamakan dari dua kepentingan yang berbeda tentu mengandung risiko. Oleh karena itu diharapkan keputusan yang diambil berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Alasan itu berdasarkan pertimbangan nilai-nilai, dan norma-norma yang dimilikinya serta pertimbangan tentang kemungkinan dampak yang akan terjadi pada dirinya, orang lain, dan masyarakat pada umumnya. Demikian pula perhitungan baik dan buruknya, untung dan ruginya perlu dilakukan sebelum keputusan itu diambil, sehingga manusia dapat mengambil keputusan yang mengandung risiko yang terkecil baik bagi dirinya, maupun bagi lingkungannya. Keputusan yang diambil dapat dipakai sebagai salah satu gambaran tentang kecenderungan tanggung jawab sosial manusia yang bersangkutan. Mahasiswa yang menentukan keputusannya mengutamakan pada kepentingan pribadinya dinilai a sosial (tidak memiliki/rendah tanggung jawab sosialnya). Sebaliknya mahasiswa yang mengutamakan kepentingan umum sebagai dasar keputusannya, ia dinilai

memiliki kepedulian sosial atau dikategorikan sebagai mahasiswa yang memiliki tanggung jawab sosial yang diharapkan.

Pendidikan umum yang materinya dituangkan dalam Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) merupakan komponen formal dalam kurikulum perguruan tinggi dan menunjang terhadap pembentukan kepribadian dan kompetensi profesional seorang lulusan perguruan tinggi, yang merupakan persiapan bagi mahasiswa dalam memasuki kehidupan masyarakat. Pendidikan umum adalah pendidikan yang sifatnya cukup luas dan mendalam, sehingga manusia dengan penuh tanggung jawab dapat mengatasi segala masalah dan dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Pendidikan yang luas dan mendalam ini membuat manusia lebih percaya diri, tidak mudah terganggu oleh perasaan cemas dalam menghadapi berbagai peristiwa dan masalah. Pendidikan umum bagi semua orang, karena peserta didik dilihat dari seluruh kehidupannya sebagai manusia dan warga negara yang bertanggung jawab. Sehubungan dengan hal itu peserta didik perlu memperoleh pendidikan yang mencakup keseluruhan secara utuh, karena peserta didik dipandang sebagai manusia seutuhnya. Eksistensi manusia di masyarakat dan pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap manusia tidak dapat dihindari keterkaitannya. Oleh karena itu pembelajaran perlu mengandung dua aspek, yaitu aspek kemanusiaan dan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua aspek pembelajaran itu terdiri atas natural science, social science dan humaniora. MKDU

sebagai pendidikan umum berfungsi mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah di masyarakat yang demokratis seperti kebijakan pemerintah mengenai urusan dalam negeri dan luar negeri, kepemimpinan politik dan hubungan pribadi dengan lingkungan (Mc Connel, Nelson B. Henry, 1952 : 4).

Sehubungan dengan hal itu, maka semua mahasiswa diwajibkan mengikuti MKDU dalam upaya membina dan menanamkan rasa tanggung jawab sosialnya, yaitu melalui materi-materi yang terdapat pada mata kuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewiraan, Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Budaya Dasar, Ilmu Sosial Dasar. Mereka mengkaji berbagai masalah kehidupan ditinjau dari nilai-nilai agama dan yang lainnya yang terdapat dalam MKDU. Mereka dirangsang, agar berupaya untuk dapat mengerti tentang latar belakang masalah itu timbul dan agar dapat mengambil keputusan dari berbagai pilihan sebagai jalan keluar dari masalah yang dihadapinya. Pada situasi demikian kualitas tanggung jawab si pengambil keputusan diuji. Oleh karena itu setiap mahasiswa yang telah mengikuti MKDU diharapkan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Kesulitan berikut akan muncul pada waktu menentukan salah satu pilihan dari berbagai pilihan yang dihadapinya, apakah si pengambil keputusan (mahasiswa) memetingkan kepentingan pribadi/kelompok atau kepentingan masyarakat. Seharusnya mahasiswa yang telah mengikuti MKDU dapat melepaskan diri dari berbagai kepentingan pribadi atau kelompok dengan prinsip

mendahulukan kepentingan umum (masyarakat). Hal ini sangat penting, agar anggota masyarakat tidak menjadi korban manusia yang mementingkan dirinya sendiri atau kelompoknya. Bila mahasiswa mampu mengaktualisasikan dirinya dalam arti kata mampu mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi/golongan itu menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut dapat dimasukkan ke dalam kategori mahasiswa yang telah memiliki tanggung jawab sosial. Mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi sebaiknya memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi, sebab mereka biasanya memiliki kemampuan lebih tinggi dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan yang tidak memperoleh pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu mereka yang telah memperoleh pendidikan di perguruan tinggi diharapkan memiliki jiwa yang penuh pengabdian dan memiliki tanggung jawab kepada bangsa dan negara lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak memperoleh kesempatan menikmati pendidikan di perguruan tinggi. Itulah sebabnya rasa tanggung jawab sosial patut menjadi ciri insan yang memperoleh pendidikan di perguruan tinggi.

Pendidikan umum (MKDU) sangat berperan dalam pembinaan rasa tanggung jawab sosial mahasiswa. Rasa tanggung jawab sosial mahasiswa merupakan perwujudan nilai-nilai yang telah dimilikinya dan merupakan perangkat moralitas yang paling abstrak. Tujuan pendidikan umum pada intinya membina manusia yang terdidik, warga negara yang baik dan bertanggungjawab. Warga

negara yang baik adalah warga negara yang peduli terhadap masalah-masalah sosial-ekonomi, sosial-politik, sosial-budaya, pertahanan keamanan dan agama. Untuk itu ia dituntut memiliki berbagai kemampuan, antara lain kemampuan berpikir efektif, berpikir komunikatif, daya penyesuaian yang tepat, dan mampu membedakan nilai, sehingga mampu menjadi pribadi yang memuaskan, keanggotaan dalam masyarakat yang berbahagia dan produktif serta menjadi warga negara yang bertanggungjawab.

Selanjutnya mahasiswa diharapkan memiliki wawasan komprehensif dan mampu mengadakan pendekatan secara integral dalam bersikap terhadap permasalahan kehidupan sosial-ekonomi, sosial-budaya, sosial-politik, keamanan, pertahanan, agama.

Namun penanaman tanggung jawab sosial khususnya tidak cukup hanya mengandalkan pengkajian kehidupan selama mengikuti MKDU saja, tetapi perlu dilengkapi dengan berbagai kegiatan yang akan memperkaya pengalaman dalam situasi yang penuh tantangan.

Sehubungan dengan hal itu dalam kurikulum IKIP Bandung khususnya mahasiswa diwajibkan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan harapan akan menemukan pengalaman baru dalam berbagai masalah kehidupan di masyarakat. Dalam situasi kehidupan nyata di masyarakat mereka diharapkan mampu membantu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat setempat. Selain dari

itu di setiap perguruan tinggi mahasiswa diberi kesempatan untuk menyalurkan minat dan bakatnya dalam kegiatan kampus. Bagi mereka yang aktif dalam berbagai kegiatan kampus akan menemukan berbagai pengalaman yang turut melengkapi dan memperkuat penanaman tanggung jawab sosial khususnya. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Rusli (1985:218) bahwa kegiatan non akademik dapat membantu proses pendewasaan para mahasiswa yang memiliki tanggung jawab kepada masyarakat.

Kegiatan kampus yang dapat diikuti para mahasiswa terdiri atas kegiatan organisasi mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa. Kegiatan organisasi mahasiswa terdiri atas kegiatan yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan, Senat Mahasiswa Fakultas, Senat Mahasiswa Institut atau Universitas dan Badan Pertimbangan Mahasiswa. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang terdiri atas berbagai kegiatan mahasiswa antara lain kegiatan kerohanian, kegiatan sosial atau pengabdian kepada masyarakat, olahraga, kesenian, radio, donor darah, palang merah, kursus baca Al Qur'an, dan kursus komputer.

Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi dimaksudkan sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan serta integritas kepribadian (Menteri P&K, SK. No. 0457/U/1990). Hal ini sependapat dengan Edward F. Voltemer (1979:17) bahwa organisasi kemahasiswaan

bermanfaat terutama dalam pembinaan disiplin dan tanggung jawab, baik tanggung jawab pribadi maupun tanggung jawab sosialnya.

Namun demikian nampaknya tidak semua mahasiswa berminat untuk memanfaatkan kemudahan-kemudahan yang tersedia di kampus. Oleh karena itu ada mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kampus, bahkan ada mahasiswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan. Namun sebaliknya ada mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan yang disediakan itu, ia hanya aktif dalam kegiatan akademik saja. Biasanya mahasiswa yang aktif disebut “mahasiswa aktivis” atau “aktivis”. Mereka terdiri atas para pimpinan dan anggota pengurus organisasi kemahasiswaan. Mereka melaksanakan program kerja yang mereka sepakati bersama baik program non akademik maupun kegiatan yang menunjang kegiatan akademik. Mereka menyisihkan sebagian waktunya untuk kepentingan organisasi dan khususnya organisasi kemahasiswaan. Bahkan sering kali sebagian besar waktunya tersita oleh partisipasinya dalam program kegiatan kemahasiswaan itu.

Berbicara tentang kegiatan kemahasiswaan, ada beberapa kasus yang pernah dilakukan mahasiswa IKIP Bandung, antara lain penyuluhan kebersihan di desa kumuh Kotamadya Bandung, Taman Kanak-kanak Pendidikan Al Qur'an di desa Margasari Kotamadya Bandung, dan Taman Kanak-kanak Keliling bagi anak-anak yang orang tuanya tidak sanggup memasukkan anaknya ke Taman Kanak-kanak biasa dapat dinilai sebagai tanggung jawab mahasiswa terhadap berbagai masalah

di masyarakat yang memerlukan bantuan. Mereka merasa terpanggil untuk berperan dalam menanggulangnya, kalau ada masalah di masyarakat. Begitu juga dalam hal rencana pemerintah mengubah jam sekolah dari jam 07.00 sampai dengan jam 13.00, enam hari sekolah menjadi jam 07.00-15.30, lima hari sekolah. Dalam situasi demikian mahasiswa IKIP Bandung tampil untuk mengajukan usul kepada pemerintah melalui dialog dengan anggota DPR RI di Jakarta, agar rencana termaksud ditinjau kembali. Mereka berpendapat bahwa sarana dan pra-sarana sekolah untuk menunjang pelaksanaan sekolah lima hari itu belum siap (HU. PR., 13-10-1994).

Pemberitaan tentang kegiatan kemahasiswaan IKIP Bandung memberi kesan, bahwa mahasiswa IKIP Bandung umumnya telah memiliki tanggung jawab sosial yang cukup menggembirakan. Andai kata hal ini benar, bukan hal yang tidak mungkin, bahwa hal ini berkat bimbingan dan binaan IKIP Bandung dengan segala upayanya. Upaya yang dimaksud adalah pembinaan melalui MKDU, KKN dan berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan di kampus yang edukatif dan relegius.

Sehubungan dengan hal itu kesempatan dalam penelitian ini ingin diketahui apakah betul tanggung jawab sosial tersebut merupakan kontribusi dari MKDU. Selain dari itu ingin diketahui pula, apakah terdapat perbedaan tanggung jawab sosial antara kelompok mahasiswa aktivis dan non-aktivis.

B. Perumusan Masalah

MKDU (SK DIKTI, P&K RI, No. 32/DJ/Kep/1983) ditetapkan sama untuk semua perguruan tinggi dan diarahkan untuk bersama-sama dengan komponen Mata Kuliah Keahlian untuk menghasilkan sarjana yang di samping cakap dan ahli di dalam bidang yang ditekuninya, juga mau dan mampu mengabdikan keahliannya itu untuk kepentingan masyarakat Indonesia dan umat manusia. Selanjutnya MKDU diarahkan untuk melengkapi pembentukan keahlian bidang tersebut dengan pengembangan kehidupan pribadi yang memuaskan, keanggotaan keluarga yang berbahagia, dan kewargaan masyarakat yang produktif serta ke-warganegaraan yang bertanggungjawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam U.U.S.P.N, No. 2, Th. 1989, bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuh kembangkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan

manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta secara bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunannya. Khusus mengenai pendidikan di perguruan tinggi agar dikembangkan dan diarahkan untuk mendidik mahasiswa supaya mampu meningkatkan daya penalaran, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap masa depan bangsa dan negara.

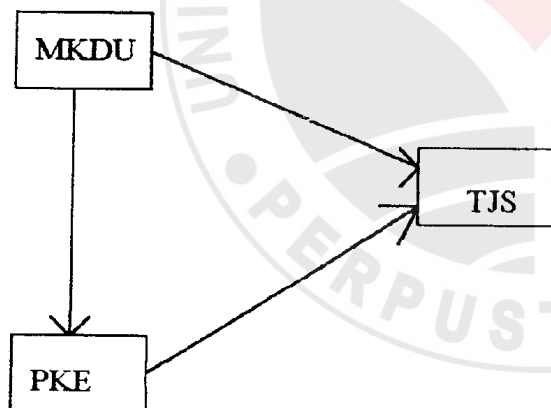
Materi MKDU tersebar dalam enam semester. IKIP Bandung telah berupaya menciptakan iklim belajar yang menumbuhkembangkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif, kreatif antara lain dengan menciptakan kampus yang edukatif dan religius. Iklim belajar termaksud diperoleh mahasiswa baik dalam kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstra-kurikuler. Namun tidak semua mahasiswa memanfaatkan kegiatan ekstra-kurikuler. Hal ini akan berdampak pada kedua kelompok mahasiswa yang berbeda terhadap tanggung jawab sosialnya.

Mengacu pada uraian tersebut di atas, maka diduga mahasiswa yang telah mengikuti MKDU (pendidikan umum) terlebih-lebih mahasiswa aktivis memiliki tanggung jawab sosial yang berbeda dibandingkan dengan mahasiswa non aktivis. Oleh karena itu sebagai titik awal studi ini berangkat dari satu pertanyaan yaitu "Bagaimanakah kontribusi MKDU terhadap tanggung jawab sosial mahasiswa IKIP Bandung ?". Pertanyaan ini ditujukan kepada mahasiswa aktivis maupun mahasiswa non aktivis.

Masalah pokok ini dirinci melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah korelasi antara IPK MKDU, partisipasi mahasiswa dalam program kegiatan ekstra-kurikuler dengan tanggung jawab sosial mahasiswa IKIP Bandung ?.
2. Adakah perbedaan IPK MKDU dan tanggung jawab sosial antara mahasiswa aktivis dengan mahasiswa non-aktivis ?.
3. Apakah MKDU, partisipasi mahasiswa dalam program ekstra kurikuler penyebab langsung terhadap tinggi rendahnya tanggung jawab sosial mahasiswa IKIP Bandung ?.

Berdasarkan permasalahan yang hendak diteliti, maka paradigma penelitian adalah sebagai berikut ini.



BAGAN I.1
PARADIGMA PENELITIAN

<u>Keterangan :</u>	MKDU	=	MATA KULIAH DASAR UMUM
	PKE	=	PROGRAM KEGIATAN EKSTRA-KURIKULER
	TJS	=	TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Sehubungan dengan hal itu dalam penelitian ini akan diketahui kontribusi MKDU terhadap tanggung jawab sosial dan Partisipasi Mahasiswa dalam Program Kegiatan Ekstra-kurikuler terhadap Tanggung jawab Sosial. Begitu juga kontribusi MKDU melalui partisipasi mahasiswa dalam program kegiatan ekstra-kurikuler terhadap tanggung jawab sosial mahasiswa IKIP Bandung.

C. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Selama mahasiswa mengikuti kurikulum dalam upaya menyelesaikan studi di perguruan tinggi mereka bergaul dengan sivitas akademika baik di kampus maupun di luar kampus. Setiap perguruan tinggi khususnya IKIP Bandung menawarkan pelbagai kegiatan ekstra-kurikuler kepada para mahasiswanya. Dalam hal ini para mahasiswa ada yang memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya ada juga yang tidak peduli. Oleh karena itu para mahasiswa itu dapat dibagi dua kelompok atas dasar aktivitas mereka dalam program ekstra-kurikuler, yaitu kelompok mahasiswa aktivis dan non aktivis. Sehubungan dengan hal itu maka peneliti mempunyai anggapan dasar sebagai berikut :

- a. Mahasiswa yang memiliki IPK MKDU tinggi akan aktif dalam program kegiatan ekstra-kurikuler, karena pelbagai teori konsep-konsep, hasil diskusi

yang diperoleh pada waktu mengikuti sub mata kuliah dalam MKDU mendorong mereka untuk mengalaminya secara langsung. Pengalaman di lapangan ini melatih mereka berbagai keterampilan berpikir sistematis, rasional dan bertenggang rasa, sehingga akan mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat.

- b. Pengetahuan yang mereka peroleh akan menunjang bahkan memperkokoh peningkatan kualitas keputusan yang diambil, sehingga segala akibatnya dapat dipertanggungjawabkan terutama tanggung jawab kepada bangsa dan negara dengan dasar ke-Tuhanan Yang Maha Esa.
- c. Para mahasiswa yang aktif dalam berbagai kegiatan ekstra-kurikuler akan memperoleh lebih banyak pelbagai pelatihan terutama latihan berpikir kritis, konstruktif dan latihan pengendalian emosi. Dengan demikian dalam berbagai situasi kritis sekalipun mahasiswa aktivis memiliki stabilitas emosi, tenggang rasa, sehingga mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat.
- d. Mahasiswa yang memiliki IPK MKDU tinggi akan tinggi pula kuantitas dan kualitas partisipasinya dalam program kegiatan ekstra-kurikuler, sehingga mereka akan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi pula. Hal ini di sebabkan sumbangan IPK MKDU dan aktivitas dalam program ekstra-kurikuler cukup besar terhadap kualitas tanggung jawab sosial mahasiswa.

e. Para mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari memiliki berbagai peran seperti di kampus dia sebagai peserta didik yang sedang menuntut ilmu, di masyarakat sebagai warga negara dan di dalam keluarga sebagai anggota keluarga. Setiap lingkungan baik kampus, masyarakat dan keluarga memberikan kontribusi dalam hal tanggung jawab sosial mereka pada khususnya.

2. Hipotesis

Atas dasar asumsi atau anggapan dasar peneliti itu maka dapat diturunkan lima hipotesis yang akan dibuktikan melalui penelitian ini. Hipotesis termaksud adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat korelasi yang signifikan antara IPK MKDU, partisipasi mahasiswa dalam program kegiatan ekstra-kurikuler dengan tanggung jawab sosial mahasiswa.
- b. MKDU berkontribusi terhadap Tanggung jawab Sosial para mahasiswa IKIP Bandung.
- c. Terdapat perbedaan IPK MKDU dan Tanggung jawab sosial antara mahasiswa aktivis dan mahasiswa non-aktivis.
- d. MKDU dan Partisipasi Mahasiswa dalam Program Kegiatan Ekstra-kurikuler secara bersama berkontribusi terhadap Tanggung jawab Sosial mahasiswa IKIP Bandung.

- e. MKDU, partisipasi mahasiswa dalam program kegiatan ekstra-kurikuler penyebab langsung terhadap tinggi rendahnya tanggung jawab sosial mahasiswa IKIP Bandung.

D. Definisi Operasional

Penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu (1) MKDU sebagai Pendidikan Umum, (2) Tanggung jawab sosial Mahasiswa, dan (3) Aktivitas/Partisipasi Mahasiswa dalam Program Kegiatan Ekstra-kurikuler.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap setiap variabel, maka definisi operasionalnya sebagai berikut :

1. IPK MKDU

MKDU dimaksudkan dalam studi ini adalah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dari mata kuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewiraan, Pendidikan Pancasila, Ilmu Budaya Dasar, Ilmu Sosial Dasar/Ilmu Alamiah Dasar diwujudkan dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Berdasarkan Pedoman Akademik IKIP Bandung 1994-1996, kriteria Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diraih mahasiswa pada setiap semester digunakan oleh pembimbing akademik sebagai patokan dalam memberi persetujuan terhadap jumlah SKS yang diajukan mahasiswa untuk kontrak kredit pada semester berikutnya. Patokan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

s/d 2.00 dapat mengambil maksimal 16 SKS

2.00 s/d 3.00 dapat mengambil maksimal 20 SKS

3.00 s/d 4.00 dapat mengambil 21 SKS atau lebih
(dengan persetujuan Dekan)

Berdasarkan patokan itu untuk keperluan penelitian ini IPK MKDU dibagi tiga katagori, yaitu yang masuk katagori tinggi dengan IPK MKDU 3,10 - 4,00, sedang antara 2,10-3,00; dan rendah 2,00 ke bawah. Untuk mengelompokkan prestasi mahasiswa dalam MKDU tersebut digunakan sebagai patokan seperti yang terdapat pada bagan berikut ini.

BAGAN 1.2
BAGAN KATAGORI IPK MKDU

KATAGORI	INDEK PRESTASI (IP)		
Tinggi	3,10	s/d	4,00
Sedang	2,10	s/d	3,00
Rendah		s/d	2,00

2. Tanggung jawab Sosial

Yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki disiplin, kepekaan, rasa memiliki, kesediaan berkorban demi kepentingan umum. Mahasiswa yang memiliki disiplin adalah mahasiswa yang taat pada peraturan yang berlaku dan mengingatkan kepada orang lain untuk mentaati peraturan. Ia menganggap

suatu pelanggaran terhadap aturan akan merusak ketertiban umum yang akan merugikan anggota masyarakat itu sendiri.

Mahasiswa yang memiliki “rasa memiliki” adalah mahasiswa yang menganggap harta benda milik negara atau milik siapa pun yang penggunaannya telah dipakai untuk kepentingan umum adalah milik bersama yang patut atau wajib dijaga dan dipelihara oleh setiap warga negara.

Mahasiswa yang memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah kemasyarakatan adalah mahasiswa yang selalu merasa terpanggil untuk berbuat baik demi kepentingan umum sesuai dengan kemampuannya, dan bila diperlukan demi kepentingan umum bersedia berkorban moril maupun materil tanpa pamrih.

Untuk keperluan penelitian ini tanggung jawab sosial mahasiswa dibagi tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang dan rendah sesuai dengan skor yang diperoleh dari angket tanggung jawab sosial, dengan patokan seperti yang tertera pada bagan 1.3 sebagai berikut :

BAGAN 1.3
BAGAN KATAGORI TANGGUNG JAWAB
SOSIAL

KATAGORI	RENTANG SKOR
Tinggi	$(X + 0,75 S)$ - lebih
Sedang	$(X-0,75 S)$ s/d $(X+0,75 S)$
Rendah	s/d $(X-0,75 S)$

3. Mahasiswa Aktifis dan Mahasiswa Non-Aktifis

IKIP Bandung khususnya memberi peluang kepada para mahasiswanya untuk memanfaatkan organisasi dan program kegiatan kemahasiswaan dalam suasana kampus yang edukatif dan religius. Namun tidak semua mahasiswa memanfaatkan kesempatan ini.

Sehubungan dengan hal itu dalam penelitian ini mahasiswa dibagi dua golongan berdasarkan partisipasinya dalam program organisasi kemahasiswaan sebagai berikut :

- a. Mahasiswa aktifis adalah mahasiswa yang berpartisipasi dalam berbagai program kegiatan ekstra-kurikuler. Program kegiatan mahasiswa termaksud antara lain program kegiatan organisasi kemahasiswaan seperti Senat Mahasiswa Institut, Senat Mahasiswa Fakultas, Himpunan Mahasiswa Jurusan, Unit Kegiatan Mahasiswa yang terdiri atas kegiatan olahraga, kesenian, kerohanian, keterampilan dan koperasi mahasiswa.
- b. Mahasiswa non-aktifis adalah mahasiswa yang hanya memfokuskan diri pada kegiatan-kegiatan kurikuler atau kegiatan yang diwajibkan saja dan tidak melibatkan diri dalam berbagai program kegiatan ekstra-kurikuler.

4. Program Kegiatan Ekstra-Kurikuler

Setiap perguruan tinggi memiliki organisasi kemahasiswaan; yaitu Senat Mahasiswa Institut, Senat Mahasiswa Fakultas, Himpunan Mahasiswa Jurusan, Badan Perwakilan Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa (Kesenian, Olahraga, Keterampilan, Keagamaan, Koperasi Mahasiswa) dan kegiatan kepanitiaan (seminar, ceramah, pameran, bakti sosial, bencana alam). Organisasi ini setiap semester melaksanakan kegiatan sesuai dengan program yang telah dibuatnya. Para mahasiswa memperoleh kesempatan menduduki jabatan dalam organisasi kemahasiswaan tersebut selama masa bakti tertentu. Begitu juga para mahasiswa memperoleh kesempatan dalam berbagai kegiatan yang insidental, seperti kepanitiaan, seminar, pameran, pertandingan olahraga, pagelaran kesenian, bulan donor darah dan lain-lain.

E. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada tujuan MKDU IKIP Bandung sebagai pendidikan umum, bahwa lulusan perguruan tinggi tidak terbatas pada keberhasilan mahasiswa memiliki dan menguasai disiplin tertentu saja tetapi diharapkan memiliki wawasan pengetahuan yang lebih luas, memiliki sikap kesetiakawanan sosial dan memiliki tanggung jawab kepada bangsa dan negara. Selain dari itu mereka berjiwa Pancasila sehingga segala keputusannya serta tindakannya mencerminkan

pengamalan nilai-nilai Pancasila. Dan mereka memiliki wawasan yang luas, kemampuan berpikir kritis, konstruktif, kreatif, inovatif serta memiliki integritas kepribadian yang tinggi mendahulukan kepentingan nasional dan kemanusiaan.

IPK MKDU adalah hasil evaluasi dan merupakan gambaran daya serap mahasiswa terhadap materi MKDU. Namun daya serap itu belum menjamin, bahwa tujuan MKDU sebagai pendidikan umum sudah tercapai. Sehubungan dengan hal itu dalam penelitian ini ingin diketahui gambaran tentang tanggung jawab sosial mahasiswa IKIP Bandung yang telah menyelesaikan MKDU secara keseluruhan dan kontribusinya terhadap tanggung jawab sosialnya.

Ada pun secara operasional penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui korelasi baik antara IPK MKDU maupun antara Partisipasi Mahasiswa dalam Program Kegiatan Ekstra-kurikuler dan Tanggung jawab Sosial.
2. Mengetahui kontribusi baik MKDU maupun Partisipasi mahasiswa dalam Program Kegiatan Ekstra-kurikuler terhadap tanggung jawab sosial mahasiswa IKIP Bandung.
3. Mengetahui kontribusi MKDU bersama Partisipasi Mahasiswa dalam Program Kegiatan Ekstra-kurikuler terhadap tanggung jawab sosial mahasiswa.
4. Mengetahui perbedaan baik IPK MKDU maupun tanggung jawab sosial antara mahasiswa aktivis dan non-aktivis.

5. Mengetahui penyebab langsung kualitas tanggung jawab sosial mahasiswa IKIP Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi hal-hal berikut ini :

1. Pembinaan dan peningkatan tanggung jawab sosial mahasiswa IKIP Bandung.
2. Masukan bagi IKIP khususnya yang berperan langsung dalam pembinaan perluasan wawasan, tanggung jawab sosial mahasiswa.
3. Dalam kegiatan proses belajar mengajar MKDU sebagai pendidikan umum dosen mampu mengembangkan keterpaduan pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis dan nilai-nilai dalam peningkatan kualitas berfikir kritis, konstruktif, kreatif dan inovatif para mahasiswa.
4. Peneliti yang berminat mengetahui faktor lain yang menjadi penyebab kualitas tanggung jawab sosial mahasiswa khususnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan penelitian awal untuk penelitian lebih lanjut.